



Pengaruh Dampak Arus Kas Operasi dan Laba Terhadap Return Saham dan Dividen Kas Pada Perusahaan Industri Dasar & Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Sahmia Munthe¹, Tika Indria², Jalilah Ilmiha³

¹Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara

²Program Studi Kewirausahaan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara

³Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara

Corresponding author. tika-indria@fe.uisu.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received :

Accepted :

Published :

Kata Kunci:

Arus Kas Operasi;

Laba;

Return Saham;

Dividen Kas.

Keyword:

Operating Cash Flow;

Profit;

Stock Return;

Cash Dividend.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji secara empiris pengaruh dampak arus kas operasi dan laba terhadap return saham dan dividen tunai/dividen kas. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu arus kas operasi dan laba, dan variabel dependennya adalah return saham dan dividen kas. Sampel penelitian bersumber dari perusahaan industri dasar & kimia yang tercatat di bursa efek indonesia. Sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Data yang dikumpulkan adalah data sekunder melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di situs resmi masing-masing perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji regresi linear berganda, uji hipotesis secara parsial dan simultan, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa secara parsial arus kas operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham maupun dividen kas, dan laba berpengaruh secara signifikan terhadap return saham maupun dividen kas. Sedangkan secara simultan arus kas operasi dan laba berpengaruh signifikan terhadap return saham maupun dividen kas.

ABSTRACT

The purpose of this study is to empirically examine the effect of operating cash flow and earnings on stock returns and cash dividends/cash dividends. This study uses the independent variables, namely operating cash flow and profit, and the dependent variable is stock returns and cash dividends. The research sample was taken from basic & chemical industrial companies listed on the Indonesian stock exchange. Sampling was done by using purposive sampling method. The data collected is secondary data from the official website of the Indonesia Stock Exchange and the company's annual financial reports on their respective official websites. The data analysis method used is the classical assumption test consisting of normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. Multiple linear regression test, partial and simultaneous hypothesis testing, and coefficient of determination test. The results of this study indicate that partially operating cash flow has no significant effect on stock returns and cash dividends, and earnings have a significant effect on stock returns and cash dividends. Meanwhile, simultaneously operating cash flow and significant profit on stock returns and cash dividends.

PENDAHULUAN

Keberadaan pasar modal Indonesia telah dibuktikan dengan banyaknya pemilik modal yang memasukkan modalnya pada perusahaan-perusahaan di seluruh Indonesia. Indikator keuangan membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin mendorong return saham. Menurut Robert Ang dalam (Heriyani & Risa, 2015) *Return* saham juga berarti jumlah keuntungan yang diperoleh investor dari suatu investasi. Bagi investor Pasar saham tidak selalu menjanjikan pengembalian yang aman. Namun, sejumlah elemen dalam pengembalian saham yang bisa didapatkan oleh pemilik modal adalah dividen, saham bonus, dan *capital gain*. Jika terjadi kenaikan return saham pada suatu perusahaan, maka investor menilai bahwa perusahaan menjalankan usahanya dengan baik. Banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya return saham suatu perusahaan seperti kinerja keuangan, risiko, dividen, tingkat suku bunga, laporan arus kas, ukuran perusahaan, penawaran permintaan, laju inflasi, dan kondisi perekonomian.

Dividen kas adalah pembagian hasil secara tunai. Dana dari pembayaran dividen tunai diambil dari laba ditahan perusahaan dan otomatis mengurangi laba ditahan dan posisi kas perusahaan. Dalam pernyataan ini perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan aturan dan menyajikan laporan untuk setiap periode sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan. Inflasi pada return saham, dividen kas, arus kas operasi dan laba dapat dilihat dalam tabel 1 di bawah ini :

**Tabel 1. Data Return Saham, Dividen Kas, Arus Kas Operasi dan Laba
(Dalam Jutaan Rupiah Kecuali Return Saham)**

No	Kode Perusahaan	Tahun	Return Saham	Dividen Kas	Arus Kas Operasi	Laba
1.	SMBR	2017	0,362	64.768	183.236	146.648
		2018	-0,539	36.661	64.469	76.074
		2019	-0,748	18.971	71.235	30.073
		2020	1,42	6.158	393.019	10.981
2.	SMGR	2017	0,079	1.824.270	2.759.935	1.650.006
		2018	0,161	827.110	4.462.460	3.085.704
		2019	0,043	1.244.948	5.608.931	2.371.233
		2020	0,035	254.472	7.221.257	2.674.343
3.	WSBP	2017	-0,264	317.409	-2.413.798	1.000.330
		2018	-0,078	750.247	1.818.103	1.103.472
		2019	-0,191	551.607	26.265	806.148
		2020	-0,098	201.520	561.476	-4.759.958
4.	WTON	2017	-0,393	81.715	556.091	340.458
		2018	-0,248	101.143	733.378	486.640
		2019	0,196	145.937	1.265.494	510.711
		2020	-0,142	128.103	803.263	123.147
5.	ARNA	2017	-0,342	36.919	245.599	122.183
		2018	0,228	88.406	356.764	158.207
		2019	0,038	117.715	368.988	217.675
		2020	0,559	161.786	419.903	326.241
7.	INAI	2017	-0,18	30.960	421.340	278.935
		2017	-0,413	17.424	51.365	38.651
		2018	0,084	19.008	132.356	40.463
		2019	0,073	19.008	-66.131	33.558
8.	DPNS	2020	-0,24	15.840	22.851	3.991
		2017	-0,125	1.986	-3.994	5.963
		2018	-0,097	993	-12.882	9.380
		2019	-0,196	1.986	2.120	3.937
9.	EKAD	2020	0,078	993	11.665	2.400
		2017	0,177	11.180	51.605	76.195
		2018	0,23	12.577	61.219	74.045
		2019	0,251	978	115.559	77.402
10.	IGAR	2020	0,177	24.457	231.776	95.929
		2017	-0,273	3.888	83.727	72.376
		2018	0,015	4.858	2.010	44.672

		2019	-0,114	6.638	110.401	60.836
		2020	0,041	6.638	76.495	60.770
		2017	0,063	19.334	20.613	91.303
11.	IMPC	2018	-0,137	38.668	43.232	105.523
		2019	0,117	48.335	136.558	93.145
		2020	0,261	48.335	226.954	115.805
		2017	-0,029	918.288	1.767.596	2.499.875
12.	CPIN	2018	1,408	918.288	5.035.954	4.551.485
		2019	-0,1	1.034.064	3.400.173	3.642.226
		2020	0,003	1.328.238	4.845.575	3.845.833
		2017	-0,106	619.778	770.662	1.043.104
13.	JPFA	2018	0,653	1.205.915	1.845.259	2.253.201
		2019	-0,286	638.281	1.891.217	1.883.857
		2020	-0,045	258.375	4.099.440	1.002.376
		2017	0,307	450.975	1.113.426	595.868
14.	FASW	2018	0,439	401.417	1.733.244	1.405.367
		2019	-0,009	569.914	1.116.219	968.833
		2020	-0,029	455.931	454.884	353.299

Sumber : www.idx.co.id data diolah 2022

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa PT. Indal Aluminium Industry Tbk dimana arus kas operasi tahun 2020 mengalami kenaikan dari tahun 2019 sebesar 22.851 akan tetapi *return* saham perusahaan di tahun 2020 justru mengalami kemerosotan dari tahun 2019 sebesar -0,24. Pada PT. Champion Pacific Indonesia Tbk dimana arus kas operasi tahun 2019 mengalami peningkatan dari tahun 2018 sebesar 110.401 akan tetapi *return* saham perusahaan justru mengalami penurunan. Maka arus kas operasi PT. Indal Aluminium Industry Tbk dan PT Champion Pacific Indonesia Tbk mengalami kenaikan akan tetapi *return* sahamnya justru mengalami penurunan. PT. Waskita Beton Precast Tbk dimana laba tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun 2019 sebesar -4.759.958 akan tetapi *return* saham perusahaan di tahun 2020 justru mengalami kenaikan dari tahun 2019 sebesar -0,098. Pada PT. Arwana Citra Mulia Tbk dimana laba bersih tahun 2018 mengalami peningkatan dari tahun 2017 sebesar 217.675.

KAJIAN LITERATUR

Return Saham

Return saham adalah selisih antara harga jual saham dan harga beli saham ditambah dividen. Berdasarkan bentuknya, *return* memiliki dua komponen yaitu pertama *current income* yang berupa keuntungan dari pembayaran yang bersifat periodik yang terdiri dari dividen sebagai hasilnya. Yang kedua yaitu *capital gain* berupa laba berasal dari selisih harga jual dan harga beli suatu saham. Menurut Fakhruddin & Hadianto dalam (Sopini, 2016) *return* saham dihitung sebagai berikut :

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana :

R_t = *Return* pada periode t;

P_t = Harga penutupan saham periode t;

P_{t-1} = Harga penutupan saham periode t-1

Dividen Kas

Dividen adalah pembagian setengah keuntungan perusahaan ke pemegang saham dimana perkiraan yang dibagikan sebagai dividen ini ditentukan dan disetujui oleh *board of directors* perusahaan. Menurut pendapat Martini (2016:106) dividen adalah bagian dari laba yang dibagikan kepada pemilik modal. Dividen menurut Laopodis & Nikiforos dalam (Noviarti & Melkisedek, 2019), bahwa dividen adalah pembayaran tunai dari perusahaan kepada pemegang saham. Dividen mewakili penerimaan langsung atau tidak langsung dari investasi pemegang saham di sebuah perusahaan. Keputusan pemberian dividen mempengaruhi reputasi dan pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang sedang berkembang membayar dividen tunai dalam jumlah kecil atau tidak membayar dividen karena mereka berencana untuk berkembang secepat kondisi keuangan domestik dan asing memungkinkan. (Heriyani & Risa, 2015). Untuk menghitung taraf kenaikan dividen kas bisa digunakan formulasi seperti berikut : (Hendra, 2007)

$$D = \frac{D_t + D_{t-1}}{D_{t-1}}$$

Dimana:

D = Kenaikan dividen kas

D_t = Dividen kas periode t

D_{t-1} = Dividen kas periode t-1

Arus Kas Operasi

Laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan keluar yang terkait dengan operasional perusahaan pada periode tertentu disebut arus kas operasi. Yang termasuk dalam arus kas operasi adalah pendapatan dari pelanggan, pembayaran kepada pemasok, pembayaran kepada karyawan, pendapatan bunga, pembayaran pajak, dan aktivitas lain yang terkait dengan aktivitas operasi. Menurut Rahayu & Yuli (Rahayu & Yuli 2021) arus kas operasi adalah “aktivitas penghasil pendapatan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Arus kas operasi berasal dari aktivitas penghasil utama pendapatan.” Dari berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa Arus Kas Operasi adalah arus kas yang berasal dari transaksi kegiatan operasi itu sendiri, transaksi ini berupa pemasukan dan pengeluaran perusahaan.

Untuk menghitung taraf arus kas operasi bisa digunakan formulasi seoerti berikut:

$$AKO = \frac{AKO_t - AKO_{t-1}}{AKO_{t-1}}$$

Dimana :

AKO = Perubahan arus kas operasi

AKO_t = Arus kas operasi periode t

AKO_{t-1} = Arus kas operasi periode t-1

Laba

Rugi adalah suatu keadaan dimana tingkat pendapatan lebih kecil dari jumlah modal yang dibutuhkan untuk mendanai produksi. Menurut Kasmir bagian dalam (Fauzan, 2019) menyatakan bahwa laba yang telah dikurangi biaya-biaya perusahaan dalam satu periode tertentu termasuk pajak disebut laba bersih. Menurut Kasmir bagian dalam (Maruta, 2019) Laba kotor (*gross profit*) artinya keuntungan yang didapatkan sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh. Dari berbagai teori diatas, dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah keuntungan yang didapatkan perusahaan atau uang yang tersisa setelah dikurangi biaya-biaya dan pajak. Perubahan laba bersih merupakan selisih dari laba periode tersebut dikurangi dengan laba dari periode sebelumnya dibagi dengan laba dari periode sebelumnya atau dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LB = \frac{LB_t - LB_{t-1}}{LB_{t-1}}$$

Dimana :

LB = Perubahan laba bersih

LB_t = Laba bersih periode t

LB_{t-1} = Laba bersih periode t-1

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder perusahaan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id, dan melalui situs resmi perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2016:117) Populasi adalah bilangan umum yang terdiri dari objek/subjek dengan hukum dan sifat tertentu yang sudah ditentukan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan Industri Dasar & Kimia yang terdaftar di BEI dengan jumlah 75 perusahaan. Menurut Sugiyono (2016:118) bagian dari nilai dan sifat yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili) disebut sampel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, artinya menetapkan sampel dari populasi yang ada berlandaskan kriteria *sampling*. Berdasarkan kriteria terdapat 14 Perusahaan Industri Dasar & Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 yang sesuai dengan kriteria *sampling*.

Tabel 2. Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
2.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
3.	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
4.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
5.	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
6.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
7.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
8.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
9.	EKAD	Ekadharma International Tbk
10.	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
11.	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
12.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
13.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
14.	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk

Sumber : www.idx.co.id data diolah 2022

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda, dan akan dianalisis menggunakan metode statistik menggunakan program SPSS Versi 25. Langkah pengujian yang dilakukan diantaranya uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan industri dasar & kimia periode 2017-2020. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* artinya menentukan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria *sampling*. Dari teknik pengambilan sampel tersebut diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan.

Tabel 3. Data Return Saham Periode 2017-2020

No.	Kode Perusahaan	Return Saham				Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	
1.	SMBR	0,36	-0,54	-0,75	1,42	0,12
2.	SMGR	0,08	0,16	0,04	0,04	0,08
3.	WSBP	-0,26	-0,08	-0,19	-0,10	-0,16
4.	WTON	-0,39	-0,25	0,20	-0,14	-0,15
5.	ARNA	-0,34	0,23	0,04	0,56	0,12
6.	TOTO	-0,18	-0,15	-0,16	-0,18	-0,17
7.	INAI	-0,41	0,08	0,07	-0,24	-0,13
8.	DPNS	-0,13	-0,10	-0,20	0,08	-0,09
9.	EKAD	0,18	0,23	0,23	0,20	0,21
10.	IGAR	-0,27	0,02	-0,11	0,04	-0,08
11.	IMPC	0,06	-0,14	0,11	0,27	0,08
12.	CPIN	-0,03	1,41	-0,10	0,00	0,32
13.	JPFA	-0,11	0,65	-0,29	-0,05	0,05
14.	FASW	0,32	0,44	-0,01	-0,03	0,18

Sumber : www.idx.co.id, data diolah 2022

Tabel 4. Dividen Kas Periode 2017-2020

No.	Kode Perusahaan	Dividen Kas				Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	
1.	SMBR	1,73	1,57	1,52	1,32	1,54
2.	SMGR	2,00	1,45	2,51	1,20	1,79
3.	WSBP	1,84	3,36	1,74	1,37	2,08
4.	WTON	3,50	2,24	2,44	1,88	2,52
5.	ARNA	1,99	3,39	2,33	2,37	2,52
6.	TOTO	1,43	3,67	2,00	1,38	2,12
7.	INAI	2,22	2,09	2,00	1,83	2,04
8.	DPNS	2,20	1,50	3,00	1,50	2,05
9.	EKAD	2,60	2,13	2,67	2,17	2,39
10.	IGAR	1,37	2,25	2,37	2,00	2,00
11.	IMPC	1,64	3,00	2,25	2,00	2,22
12.	CPIN	2,93	2,00	3,11	1,69	2,43
13.	JPFA	3,60	2,95	2,00	1,53	2,52
14.	FASW	8,58	1,89	2,42	1,80	3,67

Sumber : www.idx.co.id, data diolah 2022

Tabel 5. Data Arus Kas Operasi Periode 2017-2020

No.	Kode Perusahaan	Arus Kas Operasi				Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	
1.	SMBR	1,10	-0,65	0,10	4,52	1,27
2.	SMGR	-0,47	0,62	0,26	0,29	0,18
3.	WSBP	-0,20	-1,75	-0,99	20,38	4,36
4.	WTON	-8,02	0,32	0,73	-0,37	-1,84
5.	ARNA	1,57	0,45	0,03	0,14	0,55
6.	TOTO	0,38	-0,15	-0,22	0,11	0,03
7.	INAI	-1,34	1,58	-1,50	-1,35	-0,65
8.	DPNS	-1,28	2,23	-1,16	4,50	1,07
9.	EKAD	-0,39	0,19	0,89	1,01	0,43
10.	IGAR	0,31	-0,98	53,91	-0,31	13,23
11.	IMPC	-0,87	1,10	2,16	0,66	0,76
12.	CPIN	-0,57	1,85	-0,32	0,43	0,35
13.	JPFA	-0,72	1,39	0,03	1,17	0,47
14.	FASW	-0,50	0,56	-0,36	-0,59	-0,22

Sumber : www.idx.co.id, data diolah 2022

Tabel 6. Data Laba Periode 2017-2020

No.	Kode Perusahaan	Laba				Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	
1.	SMBR	-0,43	-0,48	-0,60	-0,63	-0,54
2.	SMGR	-0,64	0,87	-0,26	0,02	0,00
3.	WSBP	0,58	0,10	-0,27	-6,90	-1,62
4.	WTON	0,21	0,43	0,05	-0,76	-0,02
5.	ARNA	0,34	0,29	0,38	0,50	0,38
6.	TOTO	0,65	0,24	-0,59	-1,22	-0,23
7.	INAI	0,09	0,05	-0,17	-0,88	-0,23
8.	DPNS	-0,40	0,57	-0,58	-0,39	-0,20
9.	EKAD	-0,16	-0,03	0,05	0,24	0,03
10.	IGAR	0,04	-0,38	0,36	0,00	0,00
11.	IMPC	-0,27	0,16	-0,12	0,24	0,00
12.	CPIN	0,12	0,82	-0,20	0,06	0,20

13.	JPFA	-0,52	1,16	-0,16	-0,47	0,00
14.	FASW	-0,23	1,36	-0,31	-0,64	0,05

Sumber : www.idx.co.id, data diolah 2022

Hasil analisis uji statistik deskriptif dapat ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil SPSS : Uji Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Arus Kas Operasi	14	-7,34	52,94	5,7029	14,62179
Laba	14	-6,50	1,51	-,6243	1,89569
Return Saham	14	-,67	1,28	,1143	,62421
Dividen Kas	14	6,14	14,69	9,1064	1,98497
Valid N (listwise)	14				

Berdasarkan hasil uji statistic yang diperlihatkan pada table di atas dapat diketahui bahwa variabel arus kas operasi memiliki nilai terkecil sebesar -7,34 dan nilai terbesarnya adalah 52,94. Rata-rata arus kas operasi yang dimiliki 14 perusahaan adalah 5,7029. Nilai standar deviasi arus kas operasi adalah sebesar 14,62179, artinya arus kas operasi memiliki tingkat variasi data yang tinggi. Variabel laba memiliki nilai terkecil sebesar -6,50 dan nilai terbesarnya adalah 1,51. Rata-rata laba yang dimiliki 14 perusahaan adalah -0,6243. Nilai standar deviasi laba adalah sebesar 1,89569, artinya laba memiliki tingkat variasi data yang tinggi. Variabel *return* saham memiliki nilai terkecil sebesar -0,67 dan nilai terbesarnya adalah 1,28. Rata-rata *return* saham yang dimiliki 14 perusahaan adalah 0,1143. Nilai standar deviasi arus kas operasi adalah sebesar 0,62421, artinya *return* saham memiliki tingkat variasi data yang tinggi. Variabel dividen kas memiliki nilai terkecil sebesar 6,14 dan nilai terbesarnya adalah 14,69. Rata-rata dividen kas yang dimiliki 14 perusahaan adalah 9,1064. Nilai standar deviasi arus kas operasi adalah sebesar 1,98497, artinya dividen kas memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Hasil analisis uji multikolinearitas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil SPSS : Uji Multikolinearitas Return Saham Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,240	,096		2,489	,030		
	Arus Kas Operasi	-,006	,006	-,189	-,886	,394	,963	1,039
	Laba	,150	,048	,661	3,104	,010	,963	1,039

a. Dependent Variable: Return Saham

Dari hasil uji multikolinearitas *return* saham pada tabel 8 diatas dapat kita lihat bahwa nilai *tolerance* lebih dari 0,100 yaitu (0,963>0,100) dan VIF kurang dari 10 yaitu (1,039<10) maka berkesimpulan uji multikolinearitas sudah terpenuhi dan tidak terjadi gejala multikolinearitas

Tabel 9. Hasil SPSS : Uji Multikolinearitas Dividen Kas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	9,462	,265		35,722	,000		
	Arus Kas Operasi	-,027	,017	-,353	-1,595	,139	,963	1,039
	Laba	,319	,133	,531	2,397	,035	,963	1,039

a. Dependent Variable: Dividen Kas

Dari hasil uji multikolinearitas dividen kas pada tabel di atas dapat kita lihat bahwa nilai *tolerance* lebih dari 0,100 yaitu (0,963 > 0,100) dan VIF kurang dari 10 yaitu (1,039 < 10) maka berkesimpulan uji multikolinearitas sudah terpenuhi dan tidak terjadi gejala multikolinearitas

Hasil analisis uji regresi linear berganda dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil SPSS : Regresi Linear Berganda Return Saham Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	,240	,096		2,489	,030		
Arus Kas Operasi	-,006	,006	-,189	-,886	,394	,963	1,039
Laba	,150	,048	,661	3,104	,010	,963	1,039

a. Dependent Variable: Return Saham

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa persamaan regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,240 - 0,006.X1 + 0,150.X2 + e$$

Dari persamaan ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta (a) yang didapat sebesar 0,240, maka memiliki arti bahwa apabila tidak terdapat arus kas operasi dan laba maka *return* sahamnya sebesar 0,240.
2. Koefisien regresi untuk arus kas operasi adalah -0,006, artinya untuk setiap unit bahwa setiap perubahan satu satuan pada arus kas operasi dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka *return* saham akan berubah-0,006 dalam arah yang sama.
3. Koefisien regresi untuk laba adalah 0,150, artinya untuk setiap unit bahwa setiap perubahan satu satuan pada laba dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka *return* saham akan berubah 0,150 dalam arah yang sama.

Tabel 11. Hasil SPSS : Regresi Linear Berganda Dividen Kas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T		Tolerance	VIF
1 (Constant)	9,462	,265		35,722	,000		
Arus Kas Operasi	-,027	,017	-,353	-1,595	,139	,963	1,039
Laba	,319	,133	,531	2,397	,035	,963	1,039

a. Dependent Variable: Dividen Kas

Dari tabel dapat kita lihat bahwa persamaan regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 9,462 - 0,027.X1 + 0,319.X2 + e$$

Dari persamaan ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta (a) yang didapat sebesar 9,462, maka memiliki arti bahwa apabila tidak terdapat arus kas operasi dan laba maka dividen kasnya sebesar 9,462.
2. Koefisien regresi untuk arus kas operasi adalah -0,027, artinya untuk setiap unit bahwa setiap perubahan satu satuan pada arus kas operasi dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka dividen kas akan berubah-0,027 dalam arah yang sama.
3. Koefisien regresi untuk laba adalah 0,319, artinya untuk setiap unit bahwa setiap perubahan satu satuan pada laba dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka dividen kas akan berubah 0,319 dalam arah yang sama.

Hasil analisis uji t dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 12. Hasil SPSS : Uji t Return Saham Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,240	,096		2,489	,030		
	Arus Kas Operasi	-,006	,006	-,189	-,886	,394	,963	1,039
	Laba	,150	,048	,661	3,104	,010	,963	1,039

a. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan tabel 3.8 diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Variabel Arus Kas Operasi memiliki nilai signifikansi sebesar $0,394 > 0,05$ dan nilai t hitung $-0,886 < \text{nilai t tabel } 2,200$ maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, artinya variabel arus kas operasi tidak mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel *return* saham.
2. Variabel Laba memiliki nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,104 > \text{nilai t tabel } 2,200$ maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, artinya variabel laba mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel *return* saham.

Tabel 13. Hasil SPSS : Uji t Dividen Kas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9,462	,265		35,722	,000		
	Arus Kas Operasi	-,027	,017	-,353	-1,595	,139	,963	1,039
	Laba	,319	,133	,531	2,397	,035	,963	1,039

a. Dependent Variable: Dividen Kas

Berdasarkan tabel 3.9 diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Variabel Arus Kas Operasi memiliki nilai signifikansi sebesar $0,139 > 0,05$ dan nilai t hitung $-1,595 < \text{nilai t tabel } 2,200$ maka H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak, artinya variabel arus kas operasi tidak mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dividen kas.
2. Variabel Laba memiliki nilai signifikansi sebesar $0,035 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,397 < \text{nilai t tabel } 2,200$ maka H_{05} ditolak dan H_{a5} diterima, artinya variabel laba mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dividen kas.

Hasil analisis uji F dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 14. Hasil SPSS : Uji F Return Saham ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,251	2	,625	5,962	,018 ^b
	Residual	1,154	11	,105		
	Total	2,405	13			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), Laba, Arus Kas Operasi

Dari tabel di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$ dan nilai F hitung $5,962 > F \text{ tabel } 3,980$ maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, artinya variabel arus kas operasi dan laba memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *return* saham.

Tabel 15. Hasil SPSS : Uji F Dividen Kas

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,055	2	4,028	5,068	,028 ^b
	Residual	8,741	11	,795		
	Total	16,796	13			

a. Dependent Variable: Dividen Kas

b. Predictors: (Constant), Laba, Arus Kas Operasi

Dari tabel diatas nilai signifikansi yang didapat sebesar $0,028 < 0,05$ dan nilai F hitung $5,068 > F$ tabel 3,980 maka H_{06} ditolak dan H_{a6} diterima, artinya variabel arus kas operasi dan laba memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dividen kas.

Berdasarkan hasil pengolahan data statistik dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham karena nilai t hitung sebesar $-0,886 < \text{dari nilai t tabel } 2,200$. Nilai signifikansi diperoleh $0,394 > 0,05$ dengan kata lain, perubahan arus kas operasi tidak mempengaruhi *return* saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor melakukan lebih dari sekedar menggunakan arus kas operasi sebagai ukuran untuk menilai *return* saham di pasar modal. Berdasarkan hasil pengolahan data statistik dapat disimpulkan bahwa laba berpengaruh signifikan terhadap *return* saham karena nilai t hitung sebesar $3,104 > \text{dari nilai t tabel } 2,200$. Nilai signifikansi diperoleh $0,010 < 0,05$ dengan kata lain, laba berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil pengolahan data statistik dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi dan laba berpengaruh signifikan terhadap *return* saham karena nilai F hitung sebesar $5,962 > \text{dari nilai F tabel } 3,980$. Nilai signifikansi diperoleh $0,018 < 0,05$ dengan kata lain, arus kas operasi dan laba berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil pengolahan data statistik dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen kas karena nilai t hitung sebesar $-1,595 < \text{dari nilai t tabel } 2,200$. Nilai signifikansi diperoleh $0,139 > 0,05$ dengan kata lain, arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen kas. Berdasarkan hasil pengolahan data statistik dapat disimpulkan bahwa laba berpengaruh signifikan terhadap dividen kas karena nilai t hitung sebesar $2,397 > \text{dari nilai t tabel } 2,200$. Nilai signifikansi diperoleh $0,035 < 0,05$ dengan kata lain, laba berpengaruh signifikan terhadap dividen kas.

Berdasarkan hasil olah data statistik dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi dan laba berpengaruh signifikan terhadap dividen kas karena nilai F hitung sebesar $5,068 > \text{dari nilai F tabel } 3,980$. Nilai signifikansi diperoleh $0,028 < 0,05$ dengan kata lain, arus kas operasi dan laba berpengaruh signifikan terhadap dividen kas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan industri dasar & kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2020 dapat disimpulkan arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan industri dasar & kimia yang terdaftar di BEI. Laba berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan industri dasar & kimia yang terdaftar di BEI. Arus kas operasi dan laba berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan industri dasar & kimia yang terdaftar di BEI. Arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen kas pada perusahaan industri dasar & kimia yang terdaftar di BEI. Laba berpengaruh signifikan terhadap dividen kas pada perusahaan industri dasar & kimia yang terdaftar di BEI. Arus kas operasi dan laba berpengaruh signifikan terhadap dividen kas pada perusahaan industri dasar & kimia yang terdaftar di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Martini, D. D. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah : Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahayu, & Yuli. (2021). *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Cetakan 23)*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal

- Abdullah, S. (2016). Pengaruh Earning Dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham Studi Pada Konsumsi Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *jurnal MINDS: Manajemen ide dan Inspirasi*, 3(1), 118–135.
- Fauzan, I. H. (2019). Pengaruh Laba Bersih, Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*.
- Hendra. (2007). Analisis Pengaruh Pengumuman Dividen Naik Terhadap Harga Saham. *Skripsi*.
- Heriyani, L., & Risa, N. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Kas. *Jrak*, 6(2), 1–19.
- Kesuma, Y. F. (2014). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 5(1), 93–121. <https://doi.org/10.3382/akurasi2019.vol1.iss1.art45>
- Kristanti, I. N. (2018). Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Perusahaan Peraih Investment Award (Best Issuers) Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 29–42. <https://doi.org/10.3263/jiak.v72.276>
- Maruta, H. (2019). Analisis Perubahan Laba Kotor Sebagai Alat Evaluasi Penyebab Naik Turunnya Laba Perusahaan. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 3(2), 133–146. <https://doi.org/10.4637/jas.v32.168>
- Noviarti, & Melkisedek. (2019). Analisis Efisiensi Pasar Modal Bentuk Setengah Kuat. *Jurnal Manajemen USNI*, 3(2).
- Sopini, P. (2016). Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Terhadap Return Saham. *Revista Brasileira de Geografia Física*, 7(1), 141–156. Diambil dari http://biblioteca.ibge.gov.br/visualizacao/monografias/GEBISRJ/RBG/RB-G1995v57_n1.pdf <https://periodicos.ufpe.br/revistas/rbgfe/article/view/34295>